

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik pada anak usia 5 tahun di TK Plus Wahidiyah Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kesulitan anak dalam memegang manik-manik dengan jari, memasukkan manik-manik ke dalam tali, rendahnya koordinasi mata dan tangan, kurangnya kerapian hasil roncean, serta rendahnya kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Setelah diterapkan kegiatan meronce dengan media manik-manik melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dan berkesinambungan.

Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kemampuan memegang dan memasukkan manik-manik dengan lebih tepat, koordinasi mata dan tangan yang semakin baik, hasil roncean yang lebih rapi dan teratur, serta meningkatnya kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan meronce dengan media manik-manik efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–6 tahun dan dapat dijadikan sebagai salah satu

alternatif kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran serta penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Saran untuk Penelitian Lanjut Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam waktu dan subjek yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun waktu pelaksanaan, agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variasi media meronce yang berbeda, seperti bahan alam atau loose parts, serta mengkaji pengaruh kegiatan meronce terhadap aspek perkembangan anak usia dini lainnya, seperti konsentrasi, kreativitas, dan sosial-emosional. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Saran untuk Penerapan Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun, maka hasil penelitian ini diharapkan

dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD. Guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan kegiatan meronce sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dengan menyediakan media dan sarana pembelajaran yang aman serta bervariasi. Selain itu, kegiatan meronce dapat diterapkan di kelas atau lembaga PAUD lainnya dengan menyesuaikan tingkat kesulitan dan karakteristik anak, sehingga dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak secara berkelanjutan.

3. Saran untuk 2 siswa yang belum tuntas dalam kemampuan pengembangan motorik halus. Diharapkan guru kelas bekerja sama dengan orang tua untuk melatih keterampilan motorik halus anak baik di sekolah dan di rumah secara bertahap. Sehingga motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal.
4. Menambah siklus untuk melakukan penelitian berlanjut terhadap 2 siswa yang belum tuntas dengan menggunakan media yang sama serta menambahkan latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
5. Apabila kegiatan meronce tidak berhasil untuk meningkatkan kemampuan motorik halus terhadap 2 anak yang belum tuntas diharapkan guru dapat memberikan kegiatan lain yang lebih menarik untuk anak.